

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini taman kanak-kanak berada pada rentang usia empat sampai enam tahun sebagaimana diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang memperoleh pendidikan formal untuk membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa usia dini juga dikenal dengan istilah masa keemasan sebab mereka berkembang lebih sensitif terhadap berbagai rangsangan. Anak sedang berada pada fase senang mengeksplorasi pengalaman sensorinya tanpa memilah-milah input tersebut untuk diolah menjadi petunjuk berpikir dan kepribadian mereka. Namun, anak usia dini dengan hambatan penglihatan, proses jelajah sensorinya tidak dapat berlangsung secara optimal akibat dari kondisi hilangnya input visual yang menjadi landasan dalam membentuk ruang, benda, dan hubungan antar objek. Hal ini memunculkan keterbatasan pada anak dalam memperoleh keberagaman pengalaman, berinteraksi dengan lingkungan, maupun dalam berpindah tempat.

Upaya mengkompensasi keterbatasan dari kondisi penglihatan serta aksesibilitas layanan pendidikan yang menyesuaikan kebutuhan anak dapat ditempuh melalui pembelajaran Orientasi Mobilitas Sosial Komunikasi (OMSK). Program ini juga termuat dalam kurikulum satuan pendidikan dengan beberapa tahapan yang terdiri atas pengembangan kemampuan persepsi, pengembangan konsep, pengembangan motorik, keterampilan mobilitas formal, kesadaran lingkungan dan komunitas, dan kemampuan orientasi formal.

Fondasi paling awal berdasarkan tahapan pembelajaran OM dimulai dari pengembangan kemampuan persepsi. Kemampuan ini digunakan oleh anak dengan hambatan penglihatan saat melakukan orientasi terhadap objek dan tanda-tanda penting di lingkungan sekitarnya sebelum bergerak untuk berpindah tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kemampuan persepsi anak hambatan penglihatan membantu mengartikan rangsangan yang diterima oleh sensori anak dalam mengenali lingkungannya. Kemudian,

informasi yang diterima diolah menjadi respon tindakan yang menunjukkan keberhasilan berpindah tempat secara efisien dan aman.

Studi pendahuluan serta hasil pemeriksaan psikologis yang dilakukan peneliti terhadap anak usia dini (RS) berusia enam tahun di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta pada jenjang Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB) kelas B, ditemukan bahwa RS mengalami hambatan penglihatan total (*totally blind*) karena kerusakan syaraf optik. Kondisi tersebut mewajibkan RS mengembangkan integrasi antar persepsi untuk menunjang keterampilan OMSK-nya. Namun, bagaimana kemampuan persepsi dari kondisinya tersebut belum dapat diketahui secara pasti.

Guru kelas menyampaikan bahwasanya RS memiliki respon ketertarikan terhadap guru saat bercerita maupun mendengarkan lagu-lagu yang diputar selama pembelajaran. Selain itu, RS mampu menggunakan stimulus auditori dalam menavigasi dirinya bergerak di ruang kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa RS sebenarnya mampu mendeteksi bunyi dari sumber suara tertentu dan menggunakannya sebagai petunjuk, tetapi saat namanya dipanggil atau diberikan pertanyaan, RS tidak memproses informasi auditori tersebut dengan respon yang sesuai. Padahal kemampuan memproses informasi auditori bagi anak usia dini hambatan penglihatan dalam OMSK dapat membantu mengembangkan peta mental dalam pikiran anak sebagai petunjuk saat menentukan pilihan bermobilitas.

Namun, respon yang tidak konsisten mengindikasikan bahwa RS juga memiliki tantangan dalam memproses rangsangan tidak hanya pada auditori, tetapi juga pada taktil dan kinestetik. Respon RS terhadap pembelajaran mengenal tekstur benda, dimana RS hanya menyentuh benda tersebut selama beberapa detik dan langsung menjauhkan tangan dari benda rabaan. Tidak terlihat adanya gerakan menelusuri keseluruhan permukaan benda. Gerakan tangan yang dapat menelusuri keseluruhan benda membantu anak usia dini dengan hambatan penglihatan memproses informasi yang diperoleh indra perabanya secara utuh. Demikian, anak dapat mengidentifikasi objek yang sedang diraba dengan tepat menggunakan kemampuan persepsi taktil dan kinestetik. Persepsi taktil yang dikembangkan bersamaan dengan persepsi

kinestetik dan auditori membantu anak usia dini dengan hambatan penglihatan mengembangkan kemampuan bergerak yang berguna dalam pembelajaran di kelas serta kemampuan untuk orientasi dan bermobilitas.

Berdasarkan temuan hasil observasi dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa profil berkaitan dengan persepsi auditori, kinestetik, dan taktil RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan belum tergambarkan secara menyeluruh. Guru juga belum memiliki pemetaan yang mendalam terhadap bagaimana persepsi auditori, kinestetik, dan taktil anak usia dini RS dengan hambatan penglihatan sehingga pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual RS.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menggali informasi secara mendalam terkait bagaimana profil persepsi auditori, kinestetik, dan taktil RS anak hambatan penglihatan usia dini pada pembelajaran OMSK. Hal ini disebabkan oleh RS yang memiliki tantangan dalam kegiatan belajar yang melibatkan pemanfaatan persepsi auditori, kinestetik, dan taktil yang penting sebagai kompensatoris bagi anak usia dini dengan hambatan penglihatan memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada anak usia dini dengan hambatan penglihatan (RS) kelas B yang berada pada jenjang TKLB di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia dini dengan hambatan penglihatan RS terdiri atas:

1. Anak belum menunjukkan integrasi antar kemampuan persepsi dalam pembelajaran OMSK yang ditunjukkan melalui gerakan untuk meraba objek secara keseluruhan dan tidak dapat menjawab hasil perabaan dengan benar serta tidak menunjukkan respon saat namanya dipanggil atau diberikan instruksi.
2. Tidak ada pemetaan profil persepsi auditori, kinestetik, dan taktil anak usia dini RS dengan hambatan penglihatan secara mendalam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka fokus penelitian ini adalah “bagaimana profil persepsi auditori, kinestetik, dan taktil pada anak usia dini dengan hambatan penglihatan dalam pembelajaran OMSK?”. Fokus penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana persepsi auditori RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK?
2. Bagaimana persepsi kinestetik RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK?
3. Bagaimana persepsi taktil RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK?

D. Tujuan Umum Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian serta pertanyaan penelitian yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini terdiri atas:

1. Untuk mengetahui persepsi auditori RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK.
2. Untuk mengetahui persepsi kinestetik RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK.
3. Untuk mengetahui persepsi taktil RS anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan persepsi auditori, kinestetik, dan taktil pada anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan kemampuan persepsi auditori, kinestetik, dan taktil pada anak usia dini dengan hambatan penglihatan pada pembelajaran OMSK.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk menambah wawasan dan literatur terhadap perkembangan persepsi auditori, kinestetik, dan taktil pada anak usia dini dengan hambatan penglihatan.

